

MENGEMBANGKAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB SISWA MELALUI PEMBELAJARAN MATEMATIKA DENGAN MODEL KOOPERATIF TIPE TAI DI KELAS VIII SMPN

Chairil Faif Pasani, Muhammad Basil

Pendidikan Matematika FKIP Universitas Lambung Mangkurat,
Jl. Brigjen H. Hasan Basry Kayutangi Banjarmasin
e-mail : chfaif@yahoo.co.id

Abstrak. Menciptakan manusia yang bertanggung jawab merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional. Tanggung jawab belajar selalu bergantung kepada peserta didik dan ditekankan agar peserta didik mengkonstruksi pengertian atau konsepnya sendiri. Salah satu model pembelajaran yang diharapkan dapat mengembangkan karakter tanggung jawab siswa adalah model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team-Assisted Individualization*). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai karakter tanggung jawab maupun hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI, mengetahui hubungan antara nilai karakter tanggung jawab siswa dengan hasil belajar siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuasi eksperimen (eksperimen semu). Jenis desain yang digunakan adalah *One-Shot Case Study*. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII A SMPN 1 Banjarmasin yang berjumlah 27 siswa, sedangkan objeknya adalah nilai karakter tanggung jawab siswa dan hasil belajar. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi, observasi, dan tes. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis persentase lalu dilanjutkan dengan analisis regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI dapat mengembangkan nilai karakter tanggung jawab siswa, (2) ada terdapat peningkatan hasil belajar siswa pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI, (3) terdapat hubungan sebesar 0,558 antara nilai karakter tanggung jawab siswa dengan hasil belajar matematika siswa. Adapun persamaan regresinya adalah $Y = 58,117 + 0,531X$ dengan X adalah nilai karakter tanggung jawab siswa dan Y adalah hasil belajar.

Kata kunci: model pembelajaran kooperatif tipe TAI, karakter tanggung jawab, hasil belajar

Membina karakter setiap peserta didik bisa dilakukan melalui pembelajaran matematika. Pendidikan karakter bisa disisipkan dalam pembelajaran PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan), baik itu melalui model pembelajaran ataupun soal yang diberikan kepada peserta didik. Pembelajaran PAIKEM dapat dilakukan secara kooperatif. Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang mengutamakan kerjasama diantara siswa dalam mempelajari materi pelajaran. Para siswa diharapkan dapat saling membantu, saling

mendiskusikan dan berargumentasi, untuk mengasah pengetahuan yang mereka kuasai saat itu dan menutup kesenjangan dalam pemahaman masing-masing (Slavin, 2010).

Menciptakan manusia yang bertanggung jawab merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional. Dalam Pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) sesuai dengan fitrah manusia sebagai makhluk sosial yang penuh ketergantungan dengan orang lain, mempunyai tujuan dan tanggung jawab bersama, pemberian tugas dan rasa senasib. Dengan memanfaatkan

kenyataan itu, belajar berkelompok secara kooperatif, siswa dilatih dan dibiasakan untuk saling berbagi (*sharing*) pengetahuan, pengalaman, tugas, dan tanggung jawab (Suyatno, 2009). Menurut Suyitno, model pembelajaran kooperatif yang cocok untuk mengembangkan karakter tanggung jawab dalam pembelajaran matematika adalah model kooperatif tipe TAI.

Berdasarkan pengamatan ketika melaksanakan PPL II di SMPN 1 Banjarmasin, ditemukan fakta bahwa kesadaran siswa untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sendiri masih kurang, siswa tidak menjalankan intruksi dari guru dengan sebaik-baiknya selama pembelajaran. Salah satu contoh, siswa yang diberikan pekerjaan rumah oleh guru disekolah, ia harus mengerjakan pekerjaan rumahnya itu dengan sebaik-baiknya tanpa ada rasa keterpaksaan di dalam dirinya. Karena hal itu merupakan sesuatu kewajiban seorang siswa dalam mengemban tugasnya disekolah. Tanggung jawab siswa tersebut telah terbina melalui pemberian pekerjaan rumah yang diberikan oleh gurunya disekolah. Tetapi, seandainya siswa tersebut tidak mengerjakan pekerjaan rumahnya, maka ia merupakan seseorang yang tidak bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan oleh gurunya di sekolah. Hal ini merupakan contoh betapa pentingnya peserta didik harus diberikan atau dibina karakternya pada umumnya dan karakter tanggung jawab pada khususnya.

Pendidikan karakter disebutkan sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati (Kemendiknas, 2011).

Pendidikan karakter tidak sekedar mengajarkan yang benar dan yang salah, pendidikan karakter menanamkan kebiasaan (*habituation*) tentang hal yang baik sehingga peserta didik menjadi paham (kognitif) tentang yang benar dan salah, mampu merasakan (afektif) nilai yang baik dan biasa

melakukannya (psikomotor). Dengan kata lain, pendidikan karakter yang baik harus melibatkan bukan saja aspek pengetahuan yang baik (*moral knowing*), akan tetapi juga merasakan dengan baik atau *loving good* (*moral feeling*), dan perilaku yang baik (*moral action*). Pendidikan karakter menekankan pada *habit* atau kebiasaan yang terus-menerus dipraktikkan dan dilakukan (Kemendiknas, 2011).

Menurut Kemendiknas (2011), pendidikan karakter mempunyai fungsi sebagai berikut:

- (1) mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik,
- (2) memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multikultur,
- (3) meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia.

Salah satu karakter yang diharapkan muncul dalam pembelajaran matematika adalah karakter tanggung jawab. Seseorang dikatakan bertanggung jawab apabila melaksanakan tugas secara tepat/jujur atau dengan kata lain mengerjakan berdasarkan hasil karya sendiri. Karakter tanggung jawab merupakan karakter yang harus ada di dalam diri siswa. Untuk itu ada beberapa indikator dari karakter tanggung jawab siswa yang dijadikan sebagai bahan penelitian ini yaitu:

- (1) Menyelesaikan semua tugas dan latihan yang menjadi tanggung jawabnya.
- (2) Menjalankan instruksi sebaik-baiknya selama proses pembelajaran berlangsung.
- (3) Bersikap kooperatif. Artinya siswa dapat berdiskusi dengan teman atau guru dengan baik untuk menyelesaikan suatu permasalahan.
- (4) Menyelesaikan pekerjaan sesuai waktu yang telah ditetapkan. Hal ini termasuk dalam istilah *time management* yang berkaitan dengan tanggung jawab.
- (5) Serius dalam mengerjakan sesuatu. Hal ini termasuk dalam istilah *reaching goal* (tujuan-tujuan yang ingin diraih). Serius dalam mengerjakan sesuatu dalam pengertian ini merupakan serius dalam belajar untuk mencapai hasil yang

maksimal dan sangat memuaskan, sehingga tujuan yang ingin dicapai dapat tercapai dengan baik.

- (6) Rajin dan tekun selama proses pembelajaran berlangsung. Diligence (ketekunan, sifat rajin) artinya orang yang rajin dan tekun itu biasanya adalah orang yang bertanggung jawab.
- (7) Membantu teman yang sedang kesulitan dalam belajar. Dalam hal ini termasuk pengertian dari "berupaya sebaik mungkin dan memanfaatkan sebuah peluang untuk berprestasi".
- (8) Memberikan atau mengajukan usul pemecahan masalah.

Dari kedelapan indikator tanggung jawab ini, maka akan dibagi menjadi tanggung jawab individu dan sosial. Tanggung jawab individu menuntut kesadaran setiap orang untuk memenuhi kewajibannya sendiri dalam mengembangkan kepribadian sebagai manusia pribadi yang meliputi:

- (1) Menyelesaikan semua tugas dan latihan yang menjadi tanggung jawabnya.
- (2) Menjalankan instruksi sebaik-baiknya selama proses pembelajaran berlangsung.
- (3) Menyelesaikan pekerjaan sesuai waktu yang telah ditetapkan.
- (4) Serius dalam mengerjakan sesuatu.
- (5) Rajin dan tekun selama proses pembelajaran berlangsung.

Tanggung jawab sosial berarti bahwa semua perbuatan yang dilakukan seseorang harus sudah dipikirkan akibatnya atau untung ruginya bagi orang lain, masyarakat dan lingkungannya, meliputi bersikap kooperatif, membantu teman yang sedang kesulitan belajar, dan memberikan atau mengajukan usul pemecahan masalah.

Pembelajaran kooperatif terdiri dari beberapa tipe, yaitu STAD (*Student Teams-Achievement Division*), TGT (*Teams-Games-Tournaments*), TAI (*Team-Assisted Individualization*), Jigsaw, LT (*Learning Together*), GI (*Group Investigation*), *Think-Pair-Share* (TAI). TAI merupakan model pembelajaran kooperatif yang menggabungkan pembelajaran kooperatif dengan pengajaran individual.

Dalam model pembelajaran TAI, siswa ditempatkan dalam kelompok kecil (empat sampai lima orang) yang heterogen dan selanjutnya diikuti dengan pemberian bantuan secara individu bagi siswa yang memerlukannya. Sebelum dibentuk kelompok, siswa diajarkan bagaimana bekerja sama dalam suatu kelompok. Siswa diajari menjadi pendengar yang baik, dapat memberikan penjelasan kepada teman sekelompok, berdiskusi, mendorong teman lain untuk bekerja sama, dan menghargai pendapat teman lain. Masing-masing anggota dalam kelompok memiliki tugas yang setara. Karena dalam pembelajaran kooperatif keberhasilan kelompok sangat diperhatikan, maka siswa yang pandai ikut bertanggung jawab membantu temannya yang lemah dalam kelompoknya. Dengan demikian, siswa yang pandai dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilannya, sedangkan siswa yang lemah akan terbantu dalam memahami permasalahan yang diselesaikan dalam kelompok tersebut (Zubaedi, 2011).

Dengan demikian, TAI merupakan metode pembelajaran kelompok di mana terdapat seorang siswa yang lebih mampu berperan sebagai asisten yang bertugas membantu secara individual siswa lain yang kurang mampu dalam suatu kelompok. Dalam hal ini, pendidik hanya fasilitator dan mediator dalam proses belajar mengajar (Zubaedi, 2011).

Ada beberapa manfaat TAI yang memungkinkannya memenuhi kriteria pembelajaran efektif. Diantaranya adalah:

- (1) Meminimalisasi keterlibatan guru dalam pemeriksaan dan pengelolaan rutin.
- (2) Melibatkan guru untuk mengajar kelompok-kelompok kecil yang heterogen.
- (3) Memudahkan siswa untuk melaksanakan karena teknik operasional yang cukup sederhana.
- (4) Memotivasi siswa untuk mempelajari materi-materi yang diberikan dengan cepat, akurat dan tanpa jalan pintas.
- (5) Memungkinkan siswa untuk bekerja dengan siswa-siswa lain yang berbeda

sehingga tercipta sikap positif diantara mereka. (Slavin, 1995)

Langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe TAI sebagai berikut:

- (1) Guru memberikan tugas kepada siswa untuk mempelajari materi pembelajaran secara individual yang sudah dipersiapkan oleh guru.
- (2) Guru memberikan kuis secara individual kepada siswa untuk mendapatkan skor dasar atau skor awal.
- (3) Guru membentuk beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 4-5 orang siswa dengan kemampuan yang berbeda-beda baik tingkat kemampuan (tinggi, sedang dan rendah). Jika mungkin anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku yang berbeda serta kesetaraan gender.
- (4) Hasil belajar siswa secara individual didiskusikan dalam kelompok. Dalam diskusi kelompok, setiap anggota kelompok saling memeriksa jawaban teman satu kelompok.
- (5) Guru memfasilitasi siswa dalam membuat rangkuman, mengarahkan, dan memberikan penegasan pada materi pembelajaran yang telah dipelajari.
- (6) Guru memberikan kuis kepada siswa secara individual.
- (7) Guru memberikan penghargaan pada kelompok berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari skor dasar ke skor kuis berikutnya (Daryanto & Raharjo, 2012).

Adapun hasil belajar menurut Kingsley adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah dia menerima pembelajaran. Hasil belajar digunakan oleh guru untuk dijadikan ukuran atau kriteria untuk mencapai suatu tujuan pendidikan. Hal ini dapat tercapai apabila siswa sudah memahami belajar dengan diiringi oleh perubahan tingkah laku yang lebih baik lagi (Indra, 2009).

Menurut Bloom hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor. Domain kognitif adalah pengetahuan atau ingatan, pemahaman penjelasan, menerapkan, menguraikan, mengorgani-

sasi dan menilai. Domain afektif adalah sikap menerima, memberikan respon, nilai organisasi dan karakterisasi. Domain psikomotor meliputi keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial dan intelektual. Sementara menurut Lindgren hasil pembelajaran meliputi kecakapan, informasi, pengertian dan sikap (Suprijono, 2009). Dalam penelitian ini, hasil belajar siswa adalah nilai *post-test* setiap pertemuan.

Adapun hipotesis dari penelitian ini adalah :
(1) Terdapat hubungan antara nilai karakter tanggung jawab siswa dengan hasil belajar siswa kelas VIII SMPN 1 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2013-2014 pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode "*quasi experiment*" (eksperimen semu). Jenis desain dalam penelitian ini adalah *One-Shot Case Study* sebanyak enam kali pertemuan dengan menggunakan pola X0. Dimana X merupakan *treatment* atau perlakuan, sedangkan 0 adalah hasil observasi sesudah *treatment* atau perlakuan. Dari tes dan observasi inilah diambil kesimpulan (Arikunto, 2010).

Populasi dalam penelitian ini adalah semua kelas VIII SMPN 1 Banjarmasin tahun pelajaran 2013-2014. Sampel pada penelitian ini adalah kelas VIII A sebanyak 27 siswa. Pada kelas VIII A digunakan sebagai kelas eksperimen dengan perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe TAI untuk mengembangkan tanggung jawab siswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi, observasi, dan tes. Data yang diperoleh terdiri dari karakter tanggung jawab siswa dan hasil belajar matematika yang dianalisis dengan menggunakan statistika deskriptif dan statistika inferensial. Statistika deskriptif digunakan untuk data observasi karakter tanggung jawab, hasil belajar menggunakan *mean*, dan hasil klasifikasi dari nilai karakter tanggung jawab menggunakan persentase. Statistik inferensial yang digunakan terdiri dari analisis regresi.

Pedoman penskoran karakter dengan kriteria berikut (Supinah & Parmi, 2011):
tanggung jawab yang digunakan sesuai

Tabel 1 Pedoman Penilaian Lembar Observasi

Skor	Kategori	Keterangan
1	apabila siswa belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku sesuai dengan yang dinyatakan dalam indikator.	Sangat kurang
2	apabila siswa sudah mulai memperlihatkan adanya tanda-tanda awal perilaku seperti yang dinyatakan dalam indikator tetapi belum konsisten.	Kurang
3	apabila siswa sudah memperlihatkan berbagai tanda-tanda perilaku sesuai dengan yang dinyatakan dalam indikator dan mulai konsisten.	Cukup
4	apabila siswa telah sering memperlihatkan perilaku sesuai dengan yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten.	Baik
5	apabila siswa secara terus menerus telah memperlihatkan perilaku sesuai yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten.	Amat baik

Nilai karakter tanggung jawab siswa dapat dihitung dengan ketentuan sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

Keterangan : $\text{Skor maksimum} = 8 \times 5 = 40$.

Untuk melihat kategori karakter tanggung jawab siswa, maka perolehan nilai dikonfirmasi seperti berikut ini :

Tabel 2 Kategori Karakter Tanggung Jawab pada Siswa

Nilai	Kategori
81,00-100,00	Sudah Menjadi Kebiasaan
61,00-80,99	Sudah Berkembang
41,00-60,99	Mulai Berkembang
21,00-40,99	Mulai Terlihat
0-20,99	Belum Terlihat

(Supinah & Parmi, 2011)

Perhitungan nilai rata-rata hasil belajar siswa tiap pertemuan yang diperoleh kemudian diinterpretasikan menggunakan kriteria pada tabel berikut:

Tabel 3 Interpretasi Predikat Hasil Belajar Siswa

No.	Nilai	Kualifikasi
1.	≥ 95	Istimewa
2.	80 – 94	Amat baik
3.	65 – 79	Baik
4.	55 – 64	Cukup
5.	40 – 54	Kurang
6.	≤ 40	Amat kurang

(Tim Depdiknas, 2003)

Statistika inferensial yang berupa analisis regresi dapat digunakan untuk

memutuskan apakah ingin menaikkan atau menurunkan variabel independent. Untuk

menaikkan atau meningkatkan keadaan variabel dependent dapat dilakukan dengan meningkatkan variabel independent atau untuk menurunkan keadaan variabel dependent dapat dilakukan dengan menurunkan variabel independent (Sugiyono, 2011).

Untuk mendapatkan hasil yang cepat, efisien dan akurat, analisis regresi pada penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi SPSS 18.

Hipotesis untuk analisis regresi adalah sebagai berikut :

H_0 : Tidak terdapat hubungan antara nilai karakter tanggung jawab siswa dengan hasil belajar siswa.

H_a : Terdapat hubungan antara nilai karakter tanggung jawab siswa dengan hasil belajar siswa.

Untuk membuat keputusan tentang hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak perhatikan tabel ANOVA^b. Bila signifikansi dibawah atau sama dengan 0,05 maka H_a diterima dan bila diatas 0,05 maka H_0 diterima.

Pada tabel *Model Summary* akan didapat sebuah koefisien korelasi (R) dan koefisien determinasi (R square). Koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui hubungan positif atau negatif antara nilai karakter tanggung jawab siswa dengan hasil belajar, sedangkan koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui persentase prediksi nilai karakter tanggung jawab siswa terhadap hasil belajar. Berdasarkan tabel *Coefficients* juga akan didapat sebuah persamaan regresi yang dapat digunakan untuk menghitung hasil belajar apabila nilai karakter tanggung jawab siswa diketahui.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis nilai karakter tanggung jawab siswa pada penelitian ini dilihat berdasarkan kategori-kategori perkembangan, yaitu belum terlihat, mulai terlihat, mulai berkembang, sudah berkembang dan sudah menjadi kebiasaan.

Dari data distribusi frekuensi nilai karakter tanggung jawab siswa pada semua pertemuan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Tabel 4 Frekuensi Kategori Nilai Karakter Tanggung Jawab Siswa

Nilai	Kategori	Pertemuan					
		I	II	III	IV	V	VI
		f	f	f	f	f	f
81-100	MK	0	0	0	0	1	2
61-80	SB	0	1	4	8	7	12
41-60	MB	3	9	12	15	16	11
21-40	MT	19	17	11	4	3	2
≤ 20	BT	5	0	0	0	0	0

Keterangan:

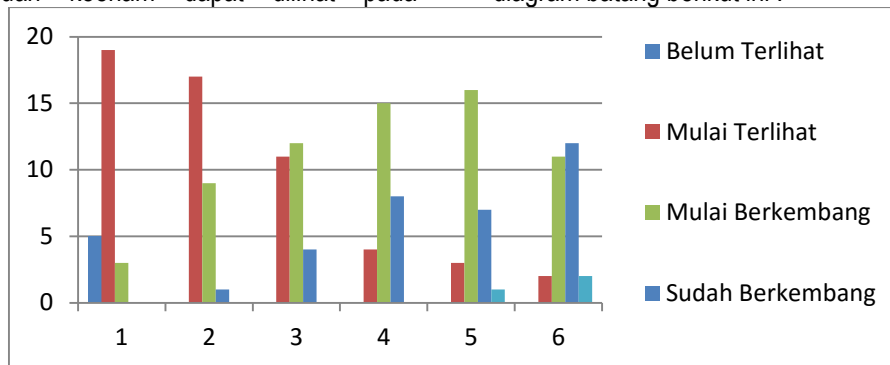
BT = Belum Terlihat
 MT = Mulai Terlihat
 MB = Mulai Berkembang
 SB = Sudah Berkembang
 MK = Mulai Menjadi Kebiasaan

Dari tabel tersebut terdapat peningkatan jumlah siswa pada kategori mulai berkembang, sudah berkembang dan sudah menjadi kebiasaan. Namun, untuk kategori mulai berkembang pada pertemuan keenam jumlahnya berkurang, akan tetapi untuk

kategori belum terlihat dan mulai terlihat mengalami penurunan dari pertemuan pertama ke pertemuan keenam.

Untuk lebih jelasnya, distribusi frekuensi data kategori karakter tanggung jawab siswa dari pertemuan pertama sampai

pertemuan keenam dapat dilihat pada diagram batang berikut ini :



Gambar 1 Diagram batang frekuensi nilai karakter tanggung jawab siswa

Berdasarkan diagram batang di atas dapat dilihat kategori mulai terlihat mengalami penurunan, namun terjadi peningkatan frekuensi pada kategori mulai berkembang. Pada setiap pertemuan kategori sudah berkembang secara umum mengalami peningkatan frekuensi. Dari pertemuan kelima sampai pertemuan keenam, kategori sudah menjadi kebiasaan mengalami peningkatan. Sehingga dapat disimpulkan adanya perkembangan nilai karakter tanggung jawab

siswa antara pertemuan pertama sampai pertemuan keenam.

Sehingga penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Team-Assisted Individualization* (TAI) dapat mengembangkan nilai karakter tanggung jawab siswa kelas VIII A SMPN 1 Banjarmasin.

Data hasil belajar keseluruhan dari enam pertemuan, kesimpulannya sebagaimana pada tabel berikut:

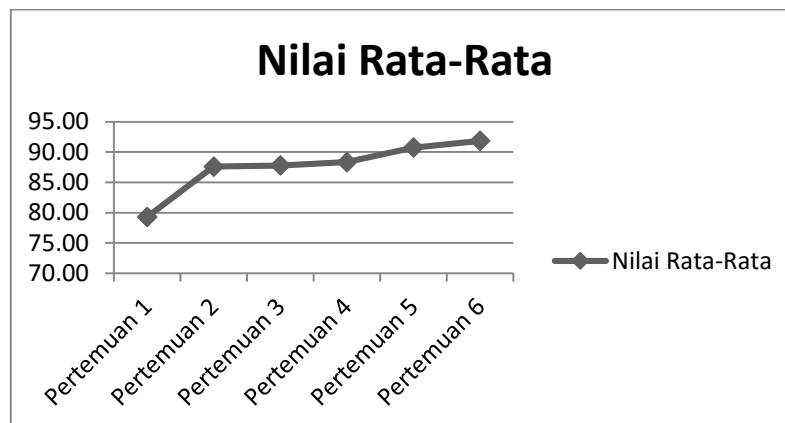
Tabel 5 Kualifikasi Nilai Hasil Belajar Siswa

Nilai	Kualifikasi	Pertemuan											
		I		II		III		IV		V		VI	
		f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
95 – 100	Istimewa	8	29,63	14	51,85	6	22,22	15	55,56	14	51,85	17	62,96
80 – 94	Amat Baik	11	40,74	7	25,93	21	77,78	8	29,63	13	48,15	8	29,63
65 – 79	Baik	3	11,11	3	11,11	0	0,00	2	7,41	0	0,00	0	0,00
55 – 64	Cukup	2	7,41	3	11,11	0	0,00	0	0,00	0	0,00	1	3,70
40 – 54	Kurang	3	11,11	0	0,00	0	0,00	1	3,70	0	0,00	1	3,70
0 – 40	Amat Kurang	0	0,00	0	0,00	0	0,00	1	3,70	0	0,00	0	0,00
Rata-Rata		79.26		87.59		87.78		88.33		90.74		91.85	

Nilai rata-rata hasil belajar siswa pada pertemuan pertama berada pada kualifikasi baik, dan pada pertemuan kedua sampai dengan pertemuan keenam kualifikasi meningkat menjadi amat baik. Jika dilihat nilai rata-rata hasil belajar siswa mengalami

peningkatan dari pertemuan pertama sampai pertemuan keenam.

Untuk lebih jelasnya, peningkatan rata-rata hasil belajar siswa dari pertemuan pertama sampai pertemuan keenam dapat dilihat pada diagram garis berikut ini:



Gambar 2 Diagram garis rata-rata hasil belajar siswa

Dari diagram garis di atas terlihat bahwa rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Dengan kata lain, terdapat peningkatan hasil belajar siswa kelas VIII A SMPN 1 Banjarmasin pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI.

Untuk menentukan apakah ada hubungan antara nilai karakter tanggung jawab siswa dengan hasil belajar siswa menggunakan analisis regresi. Data nilai karakter tanggung jawab siswa pertemuan keenam dan data hasil belajar siswa pertemuan keenam dapat dilihat pada lampiran 23. Analisis ini menggunakan bantuan SPSS 18.

Berdasarkan tabel ANOVA^b didapat nilai signifikansi 0,002. Karena 0,002 kurang dari 0,050 maka H_0 ditolak, dan nilai koefisien korelasi (R) adalah 0,558 sehingga artinya terdapat hubungan sebesar 0,558 antara nilai karakter tanggung jawab siswa dengan hasil belajar siswa pada pertemuan keenam dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI.

Koefisien determinasi (R Square) yang didapat adalah 0,312. Artinya pengaruh nilai karakter tanggung jawab siswa terhadap perubahan hasil belajar siswa adalah 31,2%. Dari analisis regresi ini juga didapat sebuah persamaan yang dapat digunakan untuk menghitung hasil belajar siswa apabila nilai karakter tanggung jawab siswa diketahui, yaitu persamaan regresi antara nilai karakter tanggung jawab siswa dan hasil belajar siswa dapat disusun sebagai berikut :

$$Y = 58,117 + 0,531X$$

Keterangan :

X = Nilai Karakter Tanggung Jawab Siswa

Y = Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan observasi selama proses pembelajaran di dapat nilai karakter tanggung jawab siswa, nilai rata-rata indikator karakter tanggung jawab siswa terjadi peningkatan antara pertemuan pertama dengan pertemuan keenam, yaitu dari 29,26 menjadi 63,52. Dari yang tergolong Mulai Terlihat (MT) menjadi Sudah Berkembang (SB).

Model pembelajaran kooperatif tipe TAI merupakan metode pembelajaran kelompok di mana terdapat seorang siswa yang lebih mampu berperan sebagai asisten yang bertugas membantu secara individual siswa lain yang kurang mampu dalam suatu kelompok untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan.

Menurut Suyitno, pada model pembelajaran TAI, siswa ditempatkan dalam kelompok kecil (empat sampai lima orang) yang heterogen dan selanjutnya diikuti dengan pemberian bantuan secara individu bagi siswa yang memerlukannya. Sebelum dibentuk kelompok, siswa diajarkan bagaimana bekerja sama dalam suatu kelompok. Siswa diajari menjadi pendengar yang baik, dapat memberikan penjelasan kepada teman sekelompok, berdiskusi, mendorong teman lain untuk bekerja sama, dan menghargai pendapat teman lain. Masing-masing anggota dalam kelompok memiliki tugas yang setara. Karena dalam pembelajaran kooperatif keberhasilan

kelompok sangat diperhatikan, maka siswa yang pandai ikut bertanggung jawab membantu temannya yang lemah dalam kelompoknya. Dengan demikian, siswa yang pandai dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilannya, sedangkan siswa yang lemah akan terbantu dalam memahami permasalahan yang diselesaikan dalam kelompok tersebut (Zubaedi, 2011).

Pada pertemuan pertama masih ada beberapa siswa yang belum aktif dalam berdiskusi di kelompoknya untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan, namun siswa yang pandai dalam kelompoknya ikut serta membantu teman yang kemampuannya masih lemah, namun karakter tanggung jawab yang diharapkan masih kurang, sedangkan pada pertemuan keenam rata-rata semua siswa sudah aktif, siswa yang pandai dalam kelompoknya ikut serta membantu teman yang kemampuannya masih lemah. Siswa yang pandai ikut bertanggung jawab membantu temannya yang lemah dalam kelompoknya. Dengan demikian, siswa yang pandai dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilannya, sedangkan siswa yang lemah akan terbantu dalam memahami permasalahan yang diselesaikan dalam kelompoknya masing-masing.

Nilai setiap indikator mengalami perkembangan pada setiap pertemuan. Nilai tertinggi setiap pertemuan terdapat pada indikator pertama yang termasuk dalam tanggung jawab individu, sedangkan nilai terendah setiap pertemuan terdapat pada indikator kedelapan yang termasuk dalam tanggung jawab sosial.

Adapun hasil belajar menurut Kingsley adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah dia menerima pembelajaran. Hasil belajar digunakan oleh guru untuk dijadikan ukuran atau kriteria untuk mencapai suatu tujuan pendidikan. Hal ini dapat tercapai apabila siswa sudah memahami belajar dengan diiringi oleh perubahan tingkah laku yang lebih baik lagi (Indra, 2009). Menurut Bloom, hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor. Domain kognitif adalah

pengetahuan atau ingatan, pemahaman penjelasan, menerapkan, menguraikan, mengorganisasi dan menilai. Domain afektif adalah sikap menerima, memberikan respon, nilai organisasi dan karakterisasi. Domain psikomotor meliputi keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial dan intelektual (Suprijono, 2009).

Rata-rata hasil belajar siswa dari pertemuan pertama sampai pertemuan keenam mengalami peningkatan. Artinya kemampuan kognitif siswa meningkat, yaitu meliputi pengetahuan atau ingatan, pemahaman penjelasan, menerapkan, menguraikan, mengorganisasi dan menilai. Pada pembelajaran dengan model TAI setiap siswa semakin aktif dalam diskusi untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan. Artinya kemampuan afektif siswa meningkat, yaitu meliputi sikap menerima, memberikan respon, nilai organisasi dan karakterisasi.

Telah dikatakan oleh Kingsley, hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah dia menerima pembelajaran, dalam hal ini pembelajaran yang dipakai adalah model kooperatif tipe TAI yang berpengaruh mengembangkan tanggung jawab peserta didik, sehingga hasil belajar peserta didik juga meningkat.

Dalam analisis regresi linier, besar pengaruh nilai karakter tanggung jawab siswa terhadap hasil belajar adalah 31,2%, sedangkan sisanya 68,8% dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel independent yaitu nilai karakter tanggung jawab siswa.

Maka persamaan regresi antara nilai karakter tanggung jawab siswa dan hasil belajar siswa dapat disusun sebagai berikut:

$$Y = 58,117 + 0,531X$$

Untuk X adalah nilai karakter tanggung jawab siswa dan Y adalah hasil belajar siswa.

Persamaan regresi ini merupakan persamaan linier, artinya apabila nilai karakter tanggung jawab siswa tinggi maka hasil belajar siswa juga tinggi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diambil beberapa simpulan sebagai berikut:

- (1) Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI dapat mengembangkan nilai karakter tanggung jawab siswa kelas VIII A SMPN 1 Banjarmasin.
- (2) Terdapat peningkatan hasil belajar siswa kelas VIII A SMPN 1 Banjarmasin tahun pelajaran 2013-2014 menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI.
- (3) Terdapat hubungan antara nilai karakter tanggung jawab siswa dengan hasil belajar siswa kelas VIII A SMPN 1 Banjarmasin tahun pelajaran 2013-2014 menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI.

Saran

Peneliti dapat mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

- (1) Bagi guru matematika yang akan melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI, diharapkan memperhatikan situasi dan kondisi di kelas, baik itu keadaan siswa maupun waktu yang tersedia, agar pembelajaran dapat dilakukan lebih maksimal; hendaknya selalu mengingatkan siswa untuk memunculkan tanggung jawabnya, baik tanggung jawab individu maupun tanggung jawab sosial; hendaknya dapat menanggulangi aspek tanggung jawab sosial yaitu memberikan atau mengajukan usul pemecahan masalah.
- (2) Bagi peneliti, yang ingin melakukan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI, hendaknya telah mempertimbangkan perencanaan dan pengelolaan waktu yang baik dan tepat.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta, Yogyakarta.

Arismantoro, 2008. *Tinjauan Berbagai Aspek Character Building: Bagaimana Mendidik Anak Berkarakter*. Tiara Wacana, Yogyakarta.

Aziz, Hamka Abdul. 2011. *Pendidikan Karakter Berpusat pada Hati*. Al-Mawardi Prima, Jakarta.

Daryanto dan Muljo Rahardjo. 2012. *Model Pembelajaran Inovatif*. Gava Media, Yogyakarta.

Dinas Pendidikan Provinsi Kalimantan Selatan. 2004. *Pedoman Penyelenggaraan Ujian Akhir Sekolah dan Ujian Akhir Nasional Bagi Sekolah/Madrasah Tahun Pelajaran 2003/2004 Provinsi Kalimantan Selatan*. Dinas Pendidikan Pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan, Banjarmasin.

Djarwanto. 2000. *Statistik Induktif*. BPFE, Yogyakarta.

Ibrahim, M., F. Rachmadiarti, M. Nur, dan Ismono. 2001. *Pembelajaran Kooperatif*. University Press, Surabaya.

Indra, M. 2009. *Pengertian dan Definisi Hasil Belajar*. Rineka Cipta, Jakarta.

Isjoni, H. 2009. *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.

Kemendiknas. 2010. *Bahan Pelatihan, Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-nilai Budaya Untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa: Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, Jakarta.

-----, 2010. *Grand Design Pendidikan Karakter*. Pusat Kurikulum Badan Penelitian Dan Pengembangan Kementrian Pendidikan Nasional, Jakarta.

-
- , 2011. *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter: Berdasarkan Pengalaman di Satuan Pendidikan Rintisan*. Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Jakarta.
- Megawangi, Ratna. 2004. *Pendidikan karakter*. Supramu Santosa, Jakarta.
- Mu'in, Fatchul. 2011. *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoritik & Praktik*. Ar-Ruzz Media, Jogjakarta.
- Slavin, R. E. 2010. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Terjemahan Lita. Nusa Media, Bandung.
- Sudijono, A. 2008. *Pengantar Statistika Pendidikan*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Tarsito bandung, Bandung.
- Sugiyono. 2011. *Statistika untuk Penelitian*. Alfabeta, Bandung.
- Sulhan, Najib. 2010. *Pendidikan Berbasis Karakter*. Jaringpena, Surabaya.
- Supinah dan I. T. Parmi. 2011. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa Melalui Pembelajaran Matematika di SD*. Kemendiknas, Yogyakarta.
- Suprijono, A. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Masmedia Buana Pustaka, Sidoarjo.
- Syah, M. 2010. *Psikologi Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Taylor, Jim. 2005. *Memberi Dorongan Positif Pada Anak*. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Tim Depdiknas. 2003. *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Mata Pelajaran Matematika SMP & Madrasah Tsanawiyah*. Depdiknas, Jakarta.
- Tim MKPBM. 2001. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung.
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter : Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Prenada Media Group, Jakarta.